



**ANALISIS PENGARUH RISIKO BISNIS DAN RISIKO KEUANGAN
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2012-2019)**

***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF BUSSINESS RISK AND FINANCIAL
RISK AGAINST THE PROFITABILITY OF TELECOMMUNICATIONS
SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE (2012-2019 PERIOD)***

Sondang

sondangels98@gmail.com

Ganda T. Hutapea

ganda.hutapea@yahoo.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia

Jakarta, Indonesia

Abstract

This research aimed to analyze the influence of business risk and financial risk both partially and simultaneously against Return on Equity of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2012-2019 period. The samples in this study were 4 telecommunications companies, which publishes the annual report during 2012-2019 period. Analysis technique used is multiple linear regression. The result of these findings of t test shown that business risk partially has no effect against Return on Equity, based on the findings shown that a significant value of $0.561 > 0.05$ and financial risk has effect against Return on Equity, based on the findings shows that a significant value of $0.023 < 0.05$. The findings state that business risk and financial risk simultaneously have no effect against Return on Equity, this is shown that a significance value ($0.062 > 0.05$). The result of data shown that the coefficients of determination is 0,174 or 17,4%.

Keywords: Business Risk, Financial Risk, Profitability

Pendahuluan

Perusahaan adalah suatu badan usaha yang dibentuk oleh seseorang maupun kelompok dan tempat badan usaha untuk menjalankan kegiatan produksi yang menghasilkan jasa dan barang yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Dalam perekonomian sekarang banyak perusahaan yang berlomba-lomba mengembangkan perusahaannya untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan, dengan demikian perusahaan harus memikirkan strategi apa yang akan dibuat dan memikirkan kejadian tidak terduga yang akan perusahaan hadapi di hari yang akan mendatang.

Perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu industri yang cepat berubah dan sangat kompetitif. Industri telekomunikasi nasional menghadapi banyak tantangan yang cukup berat di tahun 2018, salah satu tantangannya yaitu kebijakan registrasi kartu *Subscriber Identity Module* (SIM). Kebijakan registrasi kartu prabayar, yaitu: setiap pelanggan hanya dapat melakukan registrasi kartu prabayar paling banyak tiga nomor dengan melakukan pendaftaran yang diverifikasi dengan memasukkan Nomor Induk Kependudukan dan nomor Kartu Keluarga. Atas diberlakukannya registrasi ulang pada SIM card, jumlah SIM card yang beredar selama ini dan tidak jelas penggunaannya mengalami penurunan. Selain berkurangnya jumlah SIM card prabayar, penghasilan perusahaan telekomunikasi pun mengalami penurunan.

Efisiensi dan efektivitas manajemen dapat dilihat dari perolehan keuntungan atas penjualan dan investasi perusahaan. Perusahaan memerlukan dana untuk memperluas bisnisnya, investor yang akan menginvestasikan dananya di suatu perusahaan akan melihat kemampuan perusahaannya untuk menghasilkan keuntungan. Nilai yang tinggi pada *Return on Equity* perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi di perusahaan. Bagi perusahaan *Return on Equity* berguna sebagai evaluasi atas efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan.

Risiko bisnis merupakan suatu ketidakpastian yang dihadapi perusahaan yang akan menyebabkan kerugian. Bagi perusahaan yang memiliki biaya tetap operasi yang tinggi harus disesuaikan dengan volume penjualan yang cukup tinggi, sebab apabila tidak terpenuhi perusahaan kemungkinan akan mengalami kerugian. Ketidakpastian tersebut dapat menyulitkan perusahaan untuk mencapai targetnya. Analisis risiko keuangan sangat penting bagi manajemen keuangan untuk melihat kinerja perusahaannya. Analisis ini merupakan bagian penting untuk mengurangi potensi timbulnya kerugian atas perubahan yang tidak diharapkan dalam finansial.

Dengan uraian latar belakang yang ada diatas, sehingga terdapat rumusan masalah yaitu adalah bagaimana pengaruh risiko bisnis dan risiko keuangan secara parsial maupun simultan terhadap *Return on Equity* perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019?

Tinjauan Pustaka

A. Risiko

Risiko adalah ketidakpastian atas suatu keadaan atau peristiwa yang dapat terjadi dimasa yang akan mendatang yang mengakibatkan bahaya maupun konsekuensi yang terjadi atas proses yang sedang berlangsung. Menurut Fahmi (2012:189) “Risiko dapat diartikan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini.”

Risiko pada umumnya dilihat seperti suatu makna negatif yaitu seperti kehilangan, bahaya, dan konsekuensi lainnya. Menurut Frosick (1997) “Risiko lebih dikaitkan dengan kerugian yang diakibatkan oleh kejadian yang mungkin terjadi dalam waktu tertentu. Padahal risiko memiliki makna ganda yaitu risiko dengan efek positif yang disebut kesempatan atau *opportunity* dan risiko yang membawa efek negatif yang disebut ancaman atau *threat*.”

1. Jenis-jenis risiko

Risiko yang biaya diketahui terdapat dua jenis. Menurut Hanafi (2013:5) jenis risiko yang biasa diketahui yaitu:

a. Risiko murni

Risiko murni merupakan kejadian hal yang merugikan atas ketidakpastian atau suatu potensi yang menyebabkan kerugian dan bukan menguntungkan. Risiko murni merupakan suatu risiko yang berlangsung yang dapat menimbulkan kerugian dan bila tidak timbul risiko ini, maka tidak menyebabkan timbulnya kerugian tapi tidak pula membuat menguntungkan.

b. Risiko spekulatif

Risiko yang berhubungan atas kejadian yang memiliki dua kemungkinan, yakni memperoleh keuntungan atau sebaliknya, menghadapi kerugian finansial.

2. Risiko sistematis dan tidak sistematis

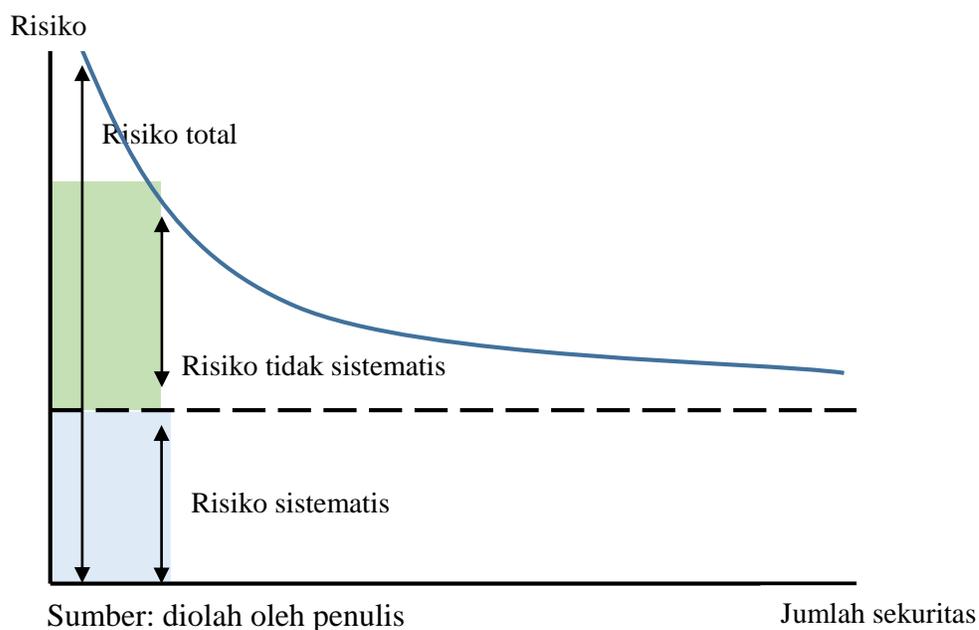
a. Risiko sistematis

Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihindari dan tidak dapat dihilangkan dengan mendiversifikasi karena risiko ini menyebabkan dampak yang sama untuk pasar secara keseluruhan. Risiko ini tidak dapat dihindari oleh investor karena berbagai faktor secara serempak memiliki pengaruh terhadap harga saham di psara saham. Risiko ini terjadi dikarenakan ada perubahan ekonomi secara makro yang dapat mempengaruhi seluruh pasar. Faktor yang mempengaruhi yaitu perubahan suku bunga, inflasi dan perubahan besar lainnya.

b. Risiko tidak sistematis

Risiko yang berhubungan hanya pada suatu saham tertentu dan risiko ini bisa di minimalisir dengan melakukan suatu diversifikasi. Contoh dari risiko tidak sistematis yaitu penurunan penjualan, korupsi dan lain-lain. Risiko ini dapat diminimalisir dengan diversifikasi.

Gambar 1. Risiko Sistematis Dan Risiko Tidak Sistematis



B. *Leverage*

Leverage bisa mengakibatkan timbulnya risiko dan beban untuk perusahaan, terutama saat perusahaan dalam kondisi buruk. Menurut Harahap (2013:115) “*Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.”

Leverage merupakan kepandaian perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memaksimalkan perolehan pendapatan bagi pemilik perusahaan. Menurut Syamsuddin (2011:89) “*Leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan altiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.”

Menurut Zulaecha (2017) “Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan.” Berdasarkan pada pengertian tersebut yang dimaksud *leverage* adalah tingkat kepandaian suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana yang memiliki *fixed cost* dengan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Menurut Sarinauli et al (2015) “Konsep *operating* dan *financial leverage* adalah bermanfaat untuk analisis, perencanaan dan pengendalian.” Besar kecilnya risiko tersebut harus diperhatikan dan diketahui oleh pihak perusahaan agar dapat diperkirakan risikonya. Laba yang di peroleh harus lebih besar daripada biaya tetap agar perusahaan memperoleh keuntungan yang diharapkan.

C. Risiko bisnis

Risiko bisnis sebagai kemampuan akan terjadinya suatu peristiwa yang dapat membuat kerugian. Risiko bisnis Menurut Gitman (2012:527) “Risiko bisnis sebagai risiko bagi perusahaan karena tidak dapat menutupi biaya operasinya. Secara umum, semakin besar leverage operasi perusahaan penggunaan biaya operasi tetap semakin tinggi risiko bisnisnya.” Jika perusahaan memiliki beban biaya tetap yang besar, semakin besar risiko bisnisnya.

Menurut Brigham and Houston (2011:157) “Risiko bisnis adalah risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaanya. Risiko bisnis timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan.”

Risiko bisnis adalah suatu risiko yang dialami perusahaan saat menjalani aktivitas operasi, dimana perusahaan kemungkinan tidak mampu untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Risiko ini merupakan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dan bisa menyebabkan kerugian maupun kegagalan bisnis, ketidakpastian tersebut menyulitkan perusahaan untuk mencapai target. Risiko bisnis diukur dengan indikator *Degree of Operating Leverage* berikut:

$$DOL = \frac{\text{Persentase perubahan EBIT}}{\text{Persentase perubahan penjualan}}$$

D. Risiko keuangan

Risiko keuangan merupakan risiko atas beban bunga tetap yang timbul akibat perusahaan menggunakan hutang. Perusahaan yang menggunakan hutang dan mampu memanfaatkannya dengan baik dapat membuat suatu perusahaan tumbuh lebih cepat daripada dengan perusahaan yang hanya mengandalkan modal sendiri saja.

Menurut Syamsuddin (2011:119) “Risiko finansial yang dimaksudkan di sini adalah suatu keadaan di mana perusahaan tidak mampu menutupi biaya-biaya

finansialnya.” Apabila perusahaan tidak dapat membayar kewajiban finansialnya maka kemungkinan perusahaan tersebut tidak dapat melanjutkan usahanya. Risiko keuangan dapat dihitung menggunakan indikator *Degree of Financial Leverage* yaitu:

$$DFL = \frac{\text{Persentase perubahan EPS}}{\text{Persentase perubahan EBIT}}$$

1. Jenis-jenis risiko keuangan

Jenis risiko keuangan terdapat empat kategori, yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Risiko likuiditas

Risiko karena suatu pihak tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai. Risiko ini timbul yang diakibatkan atas kesulitan untuk menyediakan uang tunai dalam jangka waktu tertentu.

b. Risiko kredit

Risiko yang timbul atas ketidakmampuan debitur untuk membayar kewajibannya sebagaimana yang telah disepakati. Risiko kredit merupakan kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya untuk pembayaran utang pokok ataupun bunganya.

c. Risiko permodalan

Risiko yang terjadi atas kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk menutupi kerugian

d. Risiko pasar

Risiko atas situasi yang dihadapi perusahaan yang timbul atas pergerakan harga pasar yang mempengaruhi seluruh perusahaan di pasar, terutama pasar saham. Risiko pasar timbul dikarenakan harga pasar bergerak pada arah yang tidak menguntungkan.

(1) Risiko pasar secara umum

Risiko pasar secara umum dihadapi oleh semua perusahaan yang disebabkan oleh instansi terkait atas suatu kebijakan yang diterapkannya, dimana kebijakannya dapat membuat pengaruh untuk semua sektor bisnisnya. Contohnya ketika bank sentral suatu negara menerapkan kebijakan uang ketat dengan beragam instrument seperti menaikkan suku bunga BI. Kebijakan tersebut dapat memberi pengaruh yang menyeluruh untuk semua sektor bisnis yang berkaitan pada *interest rate related instrument*.

(2) Risiko pasar secara spesifik

Risiko ini merupakan suatu bentuk risiko yang hanya dihadapi oleh suatu sektor tertentu yang sifatnya menyeluruh. Contohnya adalah pengumuman yang diumumkan oleh suatu lembaga penilai dimana lembaga tersebut mempunyai reputasi yang baik dan telah diakui oleh publik.

E. Profitabilitas

Profitabilitas yaitu efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Sartono (2011:122) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.” Tiap perusahaan harus dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaannya dalam memperoleh keuntungan, setiap perusahaan sangat tergantung dengan aktifitas yang terjadi pada perusahaannya, aktifitas yang terjadi pada perusahaan tersebut harus diiringi dengan tanggungjawab yang perusahaan yang tinggi karena perusahaanlah yang memegang kendali.

Menurut Kasmir (2018:196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”

Pada penelitian ini, indikator yang dipakai merupakan *Return on Equity* (ROE), gunanya adalah untuk melihat seberapa jauh kemahiran perusahaan untuk memperoleh keuntungan untuk para pemegang saham. Menurut Tarigan, Sipayung (2020) “*return on equity* suatu pengukuran dan juga dari penghasilan atau upah yang menjadi pendapatannya yang tersedia bagi para pemegang saham dan juga pemilik perusahaan.”

Rasio ini memperlihatkan efisiensi perusahaan untuk menghasilkan *earning after tax* dalam menggunakan modal sendiri. Semakin besarnya nilai *Return on Equity* suatu perusahaan, akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Berikut rumus *Return on Equity* yaitu:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Ekuitas}}$$

Metode Penelitian

A. Definisi variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Pada

penelitian ini, ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Pengertian variabel yang akan diteliti, adalah:

1. Variabel bebas (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

a. Risiko bisnis (X_1)

Risiko bisnis adalah risiko yang dialami perusahaan saat menjalani aktifitas operasi, perusahaan tidak mampu untuk mendanai kegiatan operasional. Indikator dari variabel ini adalah *Degree of Operating Leverage*.

b. Risiko keuangan (X_2)

Risiko keuangan merupakan suatu tambahan risiko yang dibebankan kepada para pemegang saham biasa sebagai hasil dari keputusan untuk mendapatkan pendanaan melalui utang. Indikator dari variabel ini adalah *Degree of Financial Leverage*.

2. Variabel terikat

Menurut Sugiyono (2017:39) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel terikat yang dipakai didalam penelitian ini yaitu *Return on Equity*, perhitungan rasio profitabilitas yang memperlihatkan kepandaian perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk memperoleh laba bersih dan memperoleh laba bersih untuk pemegang saham.

B. Populasi dan sampel

Populasi dan sampel merupakan subyek penelitian pada sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu. Adapun penjelasan dari populasi dan sampel yaitu:

1. Populasi

Pada suatu penelitian umumnya para peneliti membutuhkan yang dinamakan populasi. Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa populasi tidak hanya jumlah obyek maupun subyek yang diteliti, tapi melingkupi keseluruhan pada karakter yang dimiliki obyek dan subyek penelitian.

Populasi penelitian ini ialah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2012 – 2019 yang berjumlah enam perusahaan, dengan laporan keuangan tahunan yang di publikasikan dari tahun 2012-2019 yaitu selama delapan periode. Adapun daftar perusahaan yang menjadi populasi, yaitu:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
2.	ISAT	Indosat Tbk
3.	FREN	Smartfren Telecom Tbk
4.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
5.	EXCL	XL Axiata Tbk
6.	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk

Sumber: www.sahamok.com

2. Sampel

Sampel merupakan suatu perwakilan dari populasi yang mempunyai spesifikasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling*, yakni peneliti menentukan pengambilan sampelnya dengan cara memilih karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:85) “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Berikut karakteristik perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, yakni:

- a. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.
- b. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara beturut-turut selama periode 2012-2019.
- c. Laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Bedasarkan pemilihan sampel, maka sampel yang memenuhi karakteristik penelitian perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2019 terdapat sebanyak empat perusahaana. Berikut perusahaan yang memenuhi karakteristik sampel penelitian yaitu:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama perusahaan
1.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
2.	ISAT	Indosat Tbk
3.	FREN	Smartfren Telecom Tbk
4.	EXCL	XL Axiata Tbk

Sumber: Diolah penulis

C. Teknik pengumpulan data

Data didalam penelitian ini merupakan data sekunder, dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan subsektor telekomunikasi tahun 2012-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada website resminya di www.idx.co.id.

D. Teknik analisis data

1. Statistik deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

2. Uji asumsi klasik

Uji analisis regresi linear berganda dapat dilakukan sesudah melakukan pengujian ini pada data yang telah diolah yaitu:

a. Uji normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah data pada variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2018:161) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, dimana:

- (1) Bila nilai signifikansi $> 0,05$, maka mampu diartikan bahwa data terdistribusi normal.
- (2) Bila nilai signifikansi $< 0,05$, maka mampu diartikan bahwa data tidak terdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk melihat apakah ada hubungan dari setiap variabel bebas.

Ada tidaknya multikolinearitas bisa ditunjukkan dari nilai *tolerance* dan VIF, dimana:

- (1) Bila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka diartikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- (2) Bila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka diartikan bahwa terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan yaitu menguji apakah terdapat varian yang tidak sama dari residual pada suatu pengamatan yang dilakukan. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glesjer, dimana:

- (1) Bila nilai signifikan $< 0,05$ maka diartikan bahwa data terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Bila nilai signifikan $> 0,05$ maka diartikan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan yaitu mengetahui apakah terdapat hubungan atau kesalahan pengganggu antara suatu penelitian sekarang dan sebelumnya. Pengujian ini dilakukann dengan uji *Durbin Watson*, adapun pengambilan keputusan adanya atau tidak gejala autokorelasi ditunjukkan di tabel 3 berikut:

Tabel 3. Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2018:112)

3. Uji regresi linear berganda

Pengujian ini memiliki tujuan yaitu untuk melihat dan mengukur berapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara parsial dan simultan. Persamaan Regresi Linear Berganda dilakukann lantaran didalam penelitian ini ada dua variabel bebas. Adapun persamaan Regresi Linear Berganda diukur dengan rumus dibawah, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = *Return on Equity (ROE)*

a = Konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Risiko bisnis (DOL)

X_2 = Risiko keuangan (DFL)

4. Pengujian hipotesis

a. Pengujian parsial (Uji t)

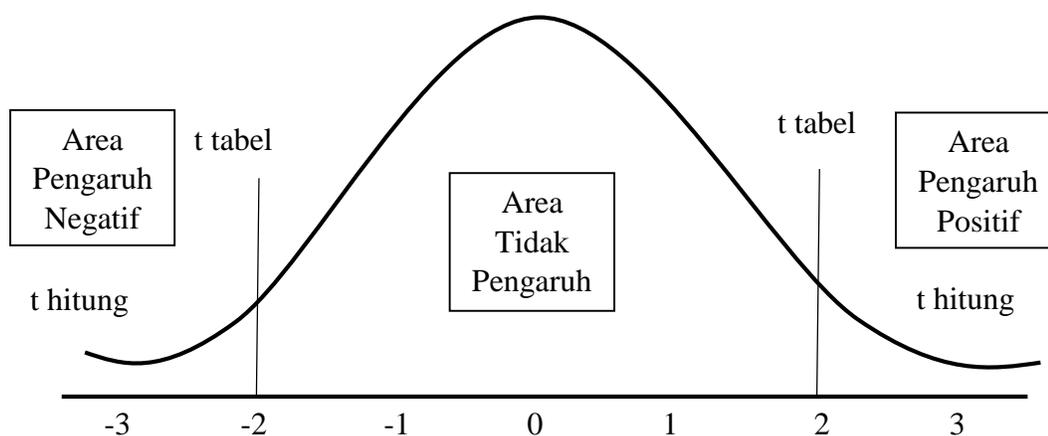
Uji t adalah uji yang memiliki tujuan yaitu melihat dan mengetahui bagaimana setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya.

(1) Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka mampu disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

(2) Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka mampu disimpulkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Uji t pun bisa diuji dengan melihat perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Perbandingan Nilai t



Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan pada gambar 2 dapat disimpulkan:

(1) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka mampu di artikan bahwa variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

- (2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka mampu di artikan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
- b. Pengujian simultan (Uji F)
- Uji simultan merupakan uji yang memiliki tujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana pengaruh seluruh variabel bebas dengan serentak terhadap variabel terikat.
- (1) Bila nilai signifikan $< 0,05$, maka diartikan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- (2) Bila nilai signifikan $> 0,05$, maka diartikan bahwa variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- c. Koefisien korelasi (R) dan determinasi (R^2)
- Korelasi merupakan hubungan kekuatan secara khusus antara dua variabel maupun lebih. Uji R dilakukan untuk menjelaskan kekuatan hubungannya antar variabel bebas dengan variabel terikat.
- Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi apakah R lemah atau kuat disajikan di tabel 4, yaitu:

Tabel 4. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

Sedangkan pengujian koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk melihat berapa besar seluruh variabel bebas dapat menggambarkan varians dari variabel terikat.

Pembahasan

- A. Uji asumsi klasik
1. Uji normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.00997627
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.110
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Diolah penulis melalui SPSS

Dari tabel 5 hasil uji normalitas, terlihat nilai Asymp.sig sebesar 0,200. Signifikan data > 0,05 berarti mampu disimpulkan data terdistribusi secara normal.

2. Uji multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DOL	1.000	1.000
DFL	1.000	1.000

Sumber: Diolah penulis melalui SPSS

Dari tabel 6 hasil uji multikolinearitas, variabel *Degree of Operating Leverage* dan *Degree of Financial Leverage* memperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Dari pernyataan diatas, mampu disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.453	2.004		10.208	.000
DOL	.022	.011	.338	1.936	.063
DFL	.029	.093	.054	.312	.757

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Diolah penulis melalui SPSS

Pada tabel 7 hasil pengujian heteroskedastisitas, terlihat bahwa nilai signifikan *Degree of Operating Leverage* sebesar 0,063 dan *Degree of Financial Leverage* sebesar 0,757. Hasil ini membuktikan bahwa nilai signifikan pada seluruh variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut dikarenakan nilai signifikan pada variabel bebas penelitian diatas 0,05.

4. Uji autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1.989

Sumber: Diolah penulis melalui SPSS

Dari hasil pengujian autokorelasi di tabel 8, memperoleh nilai *DW* sebesar 1,989, dimana nilai *DW* berada di antara $d_u < d < (4 - d_u)$ yakni $1,573 < 1,989 < 2,427$. Melalui pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdapat gejala autokorelasii.

- B. Pengujian hipotesis
1. Pengujian parsial (Uji t)

Tabel 9. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.683	4.357		-.157	.876
DOL	.015	.025	.099	.588	.561
DFL	-.486	.202	-.406	-2.407	.023

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Diolah penulis melalui SPSS

Pada tabel 9 hasil uji t, memperlihatkan bahwa *Degree of Operating Leverage* memiliki nilai signifikan ($0,561 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 0,588 lebih kecil di bandingkan t_{tabel} 2,045. Hasil ini mampu disimpulkan bahwa *Degree of Operating Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019. Variabel *Degree of Financial Leverage* diperoleh nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditentukan ($0,023 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar $-2,407 > t_{tabel} -2,045$. Sehingga mampu ditarik kesimpulan bahwa *Degree of Financial Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.

2. Pengujian simultan (Uji F)

Tabel 10. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3468.423	2	1734.212	3.064	.062 ^b
Residual	16413.229	29	565.973		
Total	19881.653	31			

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: diolah penulis melalui SPSS

Pada hasil uji F di tabel 10, memperoleh nilai signifikan lebih besar bila dibandingkan tingkat signifikan yang ditentukan ($0,062 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 3,064 kurang dari t_{tabel} 3,32. Sehingga kesimpulannya adalah *Degree of Operating Leverage* dan *Degree of Financial Leverage* tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap *Return on Equity* perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019.

3. Koefisien determinasi

Tabel 11. Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.418 ^a	.174	.118

a. Predictors: (Constant), DFL, DOL

Sumber: diolah penulis melalui SPSS

Dari tabel 11 hasil uji R² memperoleh nilai sebesar 0,174. Maka dapat dikatakan bahwa *Degree of Operating Leverage* dan *Degree of Financial Leverage* mampu menjelaskan *Return on Equity* sebanyak 0,174 atau 17,4% sedangkan sisanya sebanyak 82,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan hipotesis

1. Secara parsial

a. Pengaruh *Degree of Operating Leverage* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan tabel 6 ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,015. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,561 lebih besar dibandingkan 0,05 dan nilai t_{hitung} 0,588 lebih kecil daripada t_{tabel} 2,045. Sehingga mampu disimpulkan bahwa *Degree of Operating Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.

Analisis *operating leverage* bertujuan untuk mengetahui besarnya kepekaan EBIT terhadap perubahan hasil penjualan. Jika penjualan pada suatu perusahaan menurun maka akan mengakibatkan menurunnya EBIT pada suatu perusahaan. Biaya tetap operasi yang semakin meningkat maka semakin tinggi pengaruh *operating leverage* sehingga akan menekan laba operasional. Jika suatu perusahaan mempunyai biaya tetap operasi yang tinggi maka volume penjualan harus ditingkatkan agar dapat menutupi biaya tetap operasinya. Maka ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi beban operasi

yang ditanggung oleh perusahaan maka bisa menurunkan profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan menggunakan biaya operasi yang besar, maka semakin besar juga risiko yang dimiliki perusahaan. Sebaiknya manajer keuangan perusahaan harus mempertimbangkan keuntungan maupun kerugian dari risiko operasinya agar dapat menentukan tingkat risiko operasi yang dapat diterima oleh perusahaan.

b. Pengaruh *Degree of Financial Leverage* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan tabel 6 ditunjukkan bahwa koefisien regresi diperoleh sebesar -0,486. Hasil pengujian t diketahui bahwa *Degree of Financial Leverage* memiliki nilai signifikan sebesar ($0,023 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} -2,407 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,045. Maka mampu disimpulkan bahwa *Degree of Financial Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.

Financial leverage muncul dikarenakan adanya biaya financial yang bersifat tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Tingginya *financial leverage* di akibatkan karena besarnya biaya finansial yang tetap dari suatu perusahaan. Semakin besar biaya tetap finansial maka akan menekan laba bersih. Semakin tinggi beban perusahaan untuk membayar beban bunga maka akan menurunkan profitabilitas. Sehingga manajer keuangan perusahaan harus dapat mempertimbangkan biaya tetap finansialnya agar dapat meminimalisir tingginya *financial leverage*. Dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa *financial leverage* yang tinggi akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas karena semakin besar biaya tetap finansial dapat menekan laba bersih suatu perusahaan.

2. Secara simultan

Hasil dari uji F memperoleh nilai signifikan sebesar 0,062 dari tingkat signifikan yang ditentukan 0,05 dan nilai F_{hitung} kurang dari nilai F_{tabel} $3,064 < 3,32$ berarti *Degree of Operating Leverage* dan *Degree of Financial Leverage* tidak ada pengaruh secara serentak terhadap *Return on Equity* perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.

Leverage yang semakin meningkat akan menimbulkan meningkatnya risiko yang harus ditanggung perusahaan. *Return on Equity* yang dimiliki perusahaan tinggi, dapat mencerminkan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh juga tinggi. Sehingga kesimpulannya adalah *Return on Equity* yang dimiliki perusahaan tinggi, maka kemungkinan perusahaan mengalami kondisi bermasalah semakin kecil.

Kesimpulan

1. *Degree of Operating Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Returnion Equity* perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019. Hasil tersebut dibuktikan pada nilai signifikansi sebesar 0,561 lebih besar daripada signifikansi yang ditentukan 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,588 lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar 2,045. Beban operasi yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar maka akan menekan profitabilitas dan risiko yang dimiliki perusahaan pun semakin tinggi.
2. *Degree of Financial Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019. Hasil tersebut dibuktikan pada nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil daripada signifikan yang ditentukan 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -2,407 lebih besar daripada t_{tabel} 2,045. Sehingga *financial leverage* yang tinggi akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas karena semakin besar biaya tetap finansial dapat menekan laba bersih suatu perusahaan.
3. *Degree of Operating Leverage* dan *Degree of Financial Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019. Hasil tersebut ditunjukkan pada nilai signifikansi sebesar 0,062 lebih besar daripada signifikansi yang ditentukan 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 3,064 lebih kecil daripada F_{tabel} sebesar 3,32. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin tinggi tingkat risiko yang ditanggung. Apabila suatu perusahaan memiliki *Return on Equity* yang tinggi maka tingkat laba yang diperoleh semakin tinggi, sehingga kemungkinan perusahaan dalam situasi bermasalah semakin kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Prambudi. “Analisis Risiko Bisnis Dan Risiko Keuangan Pada Perusahaan Jamu Tradisional Ud. Prono Jiwo Di Banyuwangi.” Universitas Jember, 2013.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10, Salemba Empat, 2011.
- Dewa Ketut. “Pengaruh Risiko Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Pada Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Property.” Universitas Udayana, Bali, 2015.
- Dina Ika, Nadia Asandimitra. “Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap ROE Perusahaan Manufaktur.” Universitas Negeri Surabaya, 2014.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Alfabeta, 2012.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Gitman, et al. *Principles of Managerial Finance*. Thirteenth E, Pearson Higher Education AU, 2012.
- Hanafi, Mamduh M. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pert, Cetakan Keenam, BPFE, 2013.
- Harahap, Sofyan. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja, 2013.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Ni Made, G. Oka, Ni Putu. “Pengaruh Degree of Financial Leverage Dan Degree of Operating Leverage Terhadap Profitabilitas.” Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 2020.
- Sarinauli, Sitorus.F, Susanto.DA “Financial Leverage, Operating Leverage, Liquidity Dan Pengaruhnya Terhadap Beta Saham.” *Jurnal Ilmiah*, vol. 19, no. 2, 2015, pp. 47–58.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. BPFE, 2011.
- Sugiyono, P. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. CV Alfabeta, 2017.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Tarigan.L, Sipayung.M “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Yang Makanan Dan Yang Minuman Dalam Kemasan Yang Ada Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017.” *Fundamental Management Journal*, vol. 5, no. 1, 2020, pp. 55–67.

Yuni Anisa, Nila Firdausi. “Analisis Pengaruh Financial Leverage Dan Operating Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).” Universitas Brawijaya, Malang, 2017.

Zulaecha, Hesty Erviani. “Pengaruh Manajemen Persediaan, Kompensasi Eksekutif, Intellectual Capital Dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Fundamental Management Journal*, vol. 2, 2017, pp. 1–15.